

PENELITIAN TINDAKAN KELAS PENGGUNAAN METODE
DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK TENTANG PENGGUNAAN AVO METER PADA
MATA PELAJARAN DASAR PENGUKURAN LISTRIK DI KELAS
X-TIPTLA SMK NEGERI 5 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN
2015 -2016

Siti Maisarah¹

SMK Negeri 5 Banjarmasin¹
sarahzata66@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa ketika guru mengajar materi tentang penggunaan AVOMeter pada mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik dikelas X TITLA semester 1 nilai yang diperoleh rata-rata nilai dibawah KKM sebanyak 26 siswa (76,47%) dari 34 siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan 6 kali tatap muka pada 3 siklus, siklus pertama, siklus kedua dan siklus terakhir terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap infeksi hasil pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dari tes awal secara klasikal pada siklus pertama 64,71% dan pada siklus terakhir meningkat menjadi 100%

Kata Kunci : *Dasar Penggunaan Listrik, Siklus, Metode Demonstrasi*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan.

Pelajaran Dasar Pengukuran Listrik wajib diajarkan di SMK karena berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 70 tahun 2013 tentang standar isi Kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.

Guru dituntut untuk dapat memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik saat terjadi proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun kenyatannya proses pembelajaran di Sekolah saat ini dapat dikatakan masih lemah karena disebabkan oleh kemampuan dan selera guru dalam menyampaikan materi tidak efisien, tidak efektif dan tidak produktif.

Hasil observasi tes awal menunjukkan ketika guru mengajar materi tentang memahami Dasar Pengukuran listrik nilai yang diperoleh adalah rata-ratanya 65 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas

KKM hanya 8 orang (23,53%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 26 orang (76,47%). Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik di Kelas X-TIPTLA SMK Negeri 5 Banjarmasin, yaitu tingkat keberhasilan pelajaran Dasar Pengukuran Listrik belum sesuai dengan harapan, hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik yang dibawah kriteria ketuntasan minimum atau KKM. Hal ini menurut penulis karena penggunaan metode yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang tepat, mengingat pentingnya metode demonstrasi sebagai alat untuk kemajuan dalam proses pembelajaran dan melatih kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik baik dalam pelajaran maupun pada kehidupan sehari-hari, maka peneliti beranggapan perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran Dasar Pengukuran Listrik.

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Penggunaan AVO meter Pada Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Listrik di Kelas X-TIPTLA SMK Negeri 5 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015 -2016”. Rumusan, masalah diantaranya : Bagaimanakah metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas X-TIPTLA SMK Negeri 5 Banjarmasin dan Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dikelas X-TIPTLA tentang materi AVO Meter, dan bagaimana upaya guru mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X-TIPTLA, serta kendala apa saja yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu membandingkan hasil pengamatan aktivitas dan nilai tes pada kondisi awal, sampai dengan hasil pengamatan siklus terakhir.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2015–2016 dari September sd. November 2015. Alasan melaksanakan pada semester 1 karena kompetensi dasar pengukuran besaran listrik menggunakan AVO meter pada Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Listrik diajarkan kepada peserta didik Tingkat X berdasarkan kurikulum 2013. Adapun jadwal dari persiapan, pelaksanaan penelitian dan pelaporan dilaksanakan dari bulan September sd. November 2015.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X-TIPTLA Semester 1 Tahun Pelajaran 2015-2016 SMK Negeri 5 Banjarmasin. Pada Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Listrik KKM telah ditentukan 75, setelah dianalisis peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM 8 orang (23,53%) di bawah KKM 26 orang (76,47%) dengan nilai rata-rata kelas 65. Padahal materi materi Pengukuran besaran listrik menggunakan AVO meter pada Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Listrik bahasannya cukup

banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-TIPTLA SMK Negeri 5 Banjarmasin, yang berjumlah 34 orang. Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis, digunakan instrumen pengumpulan data sebagai yaitu : Tes Uji Kompetensi dan Lembar Observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif yang berupa perhitungan dan teknik kualitatif yang berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa, bila memenuhi persyaratan maka data tersebut ditabulasikan dalam tabel yang telah siap untuk pengolahan. Setelah dicek kebenarannya kemudian dihitung persentasenya.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik, juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

Untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik diperoleh dengan cara menjumlah nilai yang diperoleh peserta didik di kelas tersebut. Rumus sederhana yang digunakan untuk merata-rata nilai yaitu :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jlh semua nilai siswa}}{\text{Jumla siswa}}$$

Penilaian untuk ketuntasan belajar ditentukan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Tabel 1 Ukuran Keberhasilan Penelitian

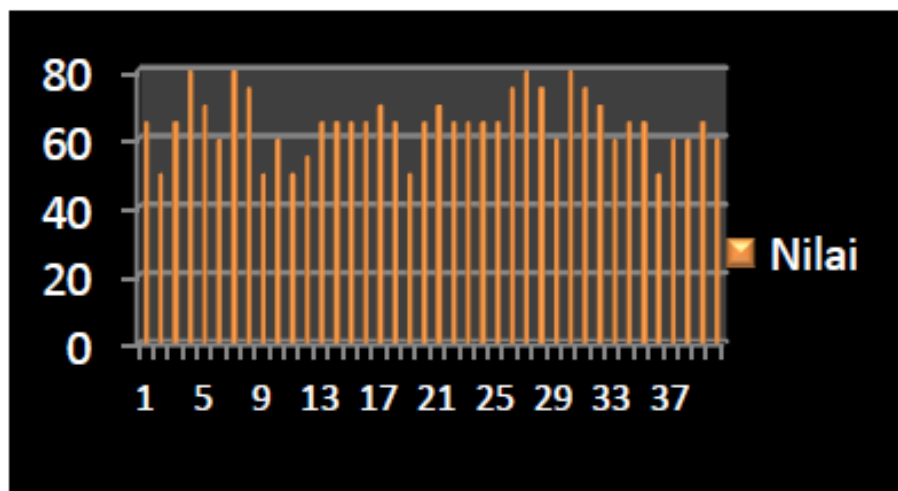
No.	Ukuran Keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Data
1	Ketuntasan Belajar Perorangan	Setiap Peserta didik minimal memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75	Hasil Tes
2	Ketuntasan Klasikal	100 % peserta didik memperoleh nilai mencapai KKM	Hasil Tes
3	Semangat belajar peserta didik	Minimal 85% peserta didik menunjukkan semangat	Lembar Observasi (pengamatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang dasar pengukuran listrik adalah rata-rata 65 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 8 orang (23,53%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 26 orang (76,47%). Materi dasar pengukuran listrik dengan menggunakan AVO meter cukup banyak/luas, untuk meningkatkan hasil belajar maka diputuskan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik pada kompetensi dasar pengukuran besaran listrik menggunakan AVO meter.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas X-TIPTLA untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi dasar pengukuran listrik menggunakan AVO meter. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X-TIPTLA sebelum digunakan metode demonstrasi. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu dasar pengukuran listrik menggunakan AVO meter. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi.

Berikut disajikan data hasil belajar siswa pada pra siklus. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada pra siklus tersaji pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Data Hasil Belajar pra Siklus

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh rata-rata 65 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil

belajarnya diatas KKM hanya 8 orang atau 23,53 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik masih tergolong rendah.

Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus awal. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus awal, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian kemudian mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengembangkan format evaluasi dan mengembangkan format observasi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus awal dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut :

Pertemuan pertama Kamis, 24 September 2015 Jam ke 1 sd 5 (dari pukul 07.30 s.d 11.30) dan kedua hari Sabtu, 26 September 2015 jam ke 1 sd 5 (dari pukul 07.30 sd 11.30).

Guru mengecek kesiapan peserta didik, mengecek absensi serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, melakukan apersepsi dengan menayangkan gambar alat ukur listrik. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menyimak dan menanggapi gambar/foto dan peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru, mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini peserta didik menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari dan mengerjakan uji kompetensi dengan tes tertulis

Hasil observasi siklus awal, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik tentang dasar pengukuran listrik menggunakan AVO meter dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Masalah lain yang di dapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan.

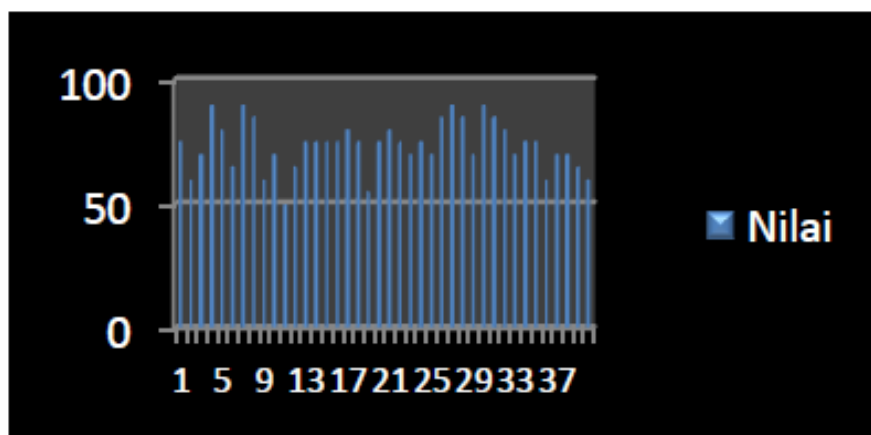
Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus awal dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Data Keaktifan Peserta Didik pada Siklus Awal

Data mengenai aktivitas guru pada siklus awal menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (46,67%) guru baik memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (40%) guru cukup memotivasi peserta didik mengikuti KBM dan hanya sedikit (13,33%) guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM.

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus awal dilakukan tes hasil belajar dan dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut :



Gambar 3 Hasil Tes Belajar pada Siklus Awal

Berdasarkan grafik terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 73.62 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 22 orang atau 65% dari nilai KKM dan peserta didik yang nilainya di bawah KKM ada 12 orang atau 35% dari KKM yang ditetapkan

yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi peserta didik dan guru kurang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan KBM, pengelolaan waktu, penggunaan media pembelajaran dan semangat guru belum optimal. Kemudian 10 peserta didik (30%) cukup memperhatikan pelajaran dan 8 peserta didik (20%) kurang memperhatikan pelajaran, sedangkan yang sudah baik dalam mengikuti pembelajaran ada 18 orang (50%). Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam menjelaskan dan lebih memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan manfaat yang di dapat jika kita memahami dan menguasai materi Dasar Pengukuran Listrik. Selain itu guru harus lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga semua peserta didik benar-benar terlibat dalam KBM. Perencanaan tindakan siklus terakhir: melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus awal, dua dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus akhir.

Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus akhir, peneliti lebih memperhatikan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian, mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengembangkan format evaluasi dan mengembangkan format observasi pembelajaran.

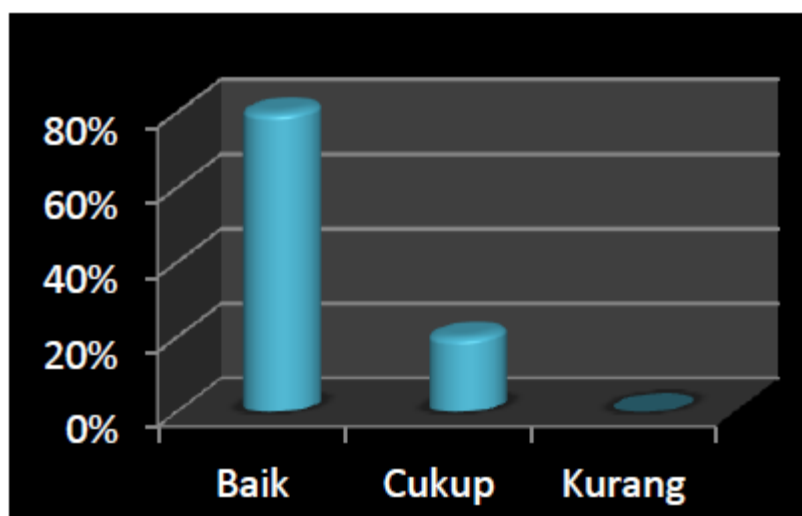
Pelaksanaan tindakan pada siklus akhir dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada hari Kamis, 8 Oktober 2015 Jam Ke 1 sd 5 (dari Pukul 07.30 s.d 11.30, dan hari Sabtu, 10 Oktober 2015 Jam ke 1 sd 5 (dari pukul 07.30 s.d 11.30)

Yang dilakukan guru mengecek kesiapan peserta didik, mengecek absensi serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Guru melakukan apersepsi dengan menayangkan gambar avo meter, dan memperlihatkan alat ukur avo meter sebenarnya, dan guru mengadakan tanya jawab tentang cara pengukuran avometer, dengan menggunakan alat ukur avo meter yang sebenarnya

Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru tentang proses pengukuran, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan

peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari, dan diakhir pertemuan guru melakukan uji kompetensi berupa test tertulis

Pada siklus akhir guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan guru lebih mengarahkan peserta didik dalam pengerjaan soal-soal latihan. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data mengenai keaktifan siswa pada siklus akhir tersaji pada grafik berikut :



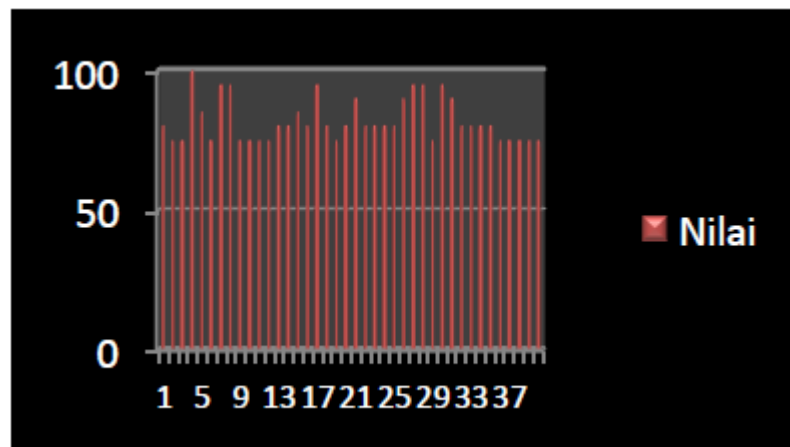
Gambar 5 Data Keaktifan Siswa pada Siklus Akhir

Data mengenai aktivitas peserta didik pada siklus akhir menunjukkan bahwa hampir seluruh (80%) peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM dan hanya sebagian kecil (20%) peserta didik cukup termotivasi mengikuti KBM. Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus akhir dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 6 Data Aktivitas Guru pada Siklus Akhir

Data mengenai aktivitas guru pada siklus akhir menunjukkan bahwa 100% guru dapat motivasi peserta didik, bahan-bahan yang disajikan sesuai dengan rencana dan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan yang direncanakan. Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus III dilakukan tes dengan hasil belajar dapat digambarkan dalam bentuk grafik, tersaji sebagai berikut :



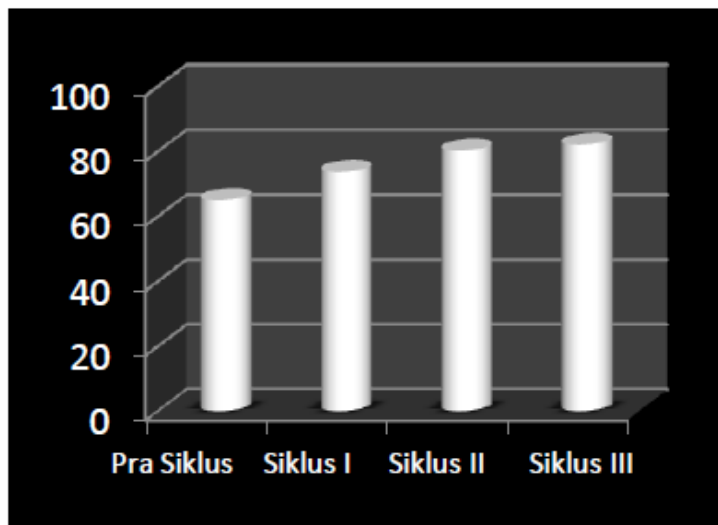
Gambar 7 Hasil Belajar pada Siklus III

Berdasarkan grafik terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 82 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 34 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I, siklus II dan ke siklus III.

Dari data di atas didapat informasi bahwa seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan bukti rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 82 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Seluruh peserta didik (34 orang) dalam materi dasar pengukuran listrik dengan menggunakan avo meter sudah tuntas. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 80% atau 26 orang dari 34 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya 20% atau 8 peserta didik yang kadang-kadang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM.

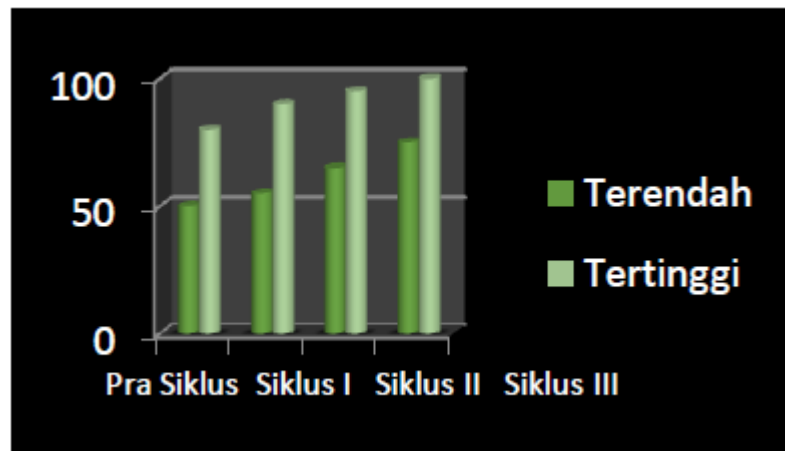
Dari hasil pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Dasar Pengukuran Listrik menggunakan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X-TIPTLA SMK Negeri 5 Banjarmasin. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian selama tiga siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Dasar Pengukuran besaran Listrik dengan menggunakan AVO meter Terlihat pada pelaksanaan siklus I ke siklus II, masih menunjukan belum maksimalnya peserta didik dalam pembelajaran, pada siklus III telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajarannya. Pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan memberikan penayangan gambar/foto tentang alat yang digunakan dalam proses pengukuran dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan senang. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Dasar Pengukuran Listrik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III yang tersaji pada grafik berikut.



Gambar 8 Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

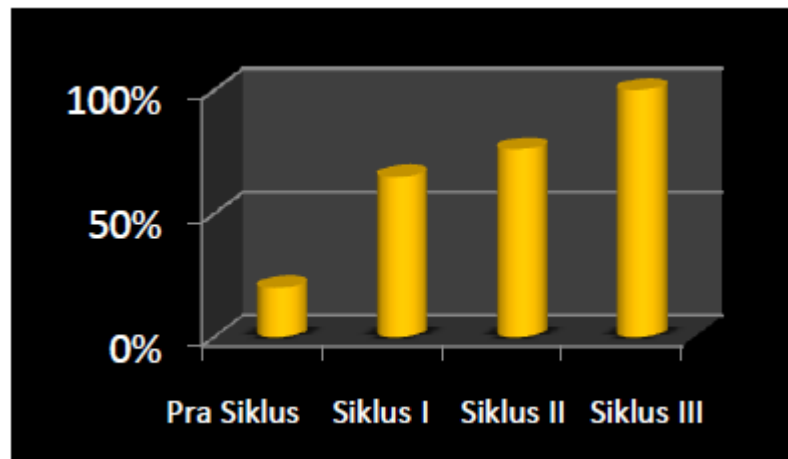
Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada grafik berikut :



Gambar 9 Data Nilai Terendah dan Tertinggi

Dari grafik di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 55 pada siklus I dan meningkat menjadi 65 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus III. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I, meningkat menjadi 95 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus III. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi cocok untuk diterapkan pada dasar pengukuran besaran listrik dengan menggunakan avo meter. Selain

peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada grafik berikut.



Gambar 10 Nilai Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Dari grafik di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 23,53% atau 8 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64,71% atau 22 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 76,47% atau 26 peserta didik yang nilainya di atas KKM, dan pada siklus III meningkat menjadi 100% atau 34 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 50% atau 17 peserta didik yang aktif, 30% atau 10 peserta didik cukup aktif, dan 20% atau 7 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 65% atau 22 peserta didik yang aktif, 26% atau 9 peserta didik cukup aktif, dan 9% atau 3 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah memperbaiki hasil refleksi pada siklus II dinyatakan pada siklus III, 80% atau 26 peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 20% atau 8 peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang memotivasi peserta didik dan kurang mengarahkan peserta didik pada saat mengerjakan latihan soal sehingga

semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I, diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik, kemudian ditingkatkan lagi pada siklus III dan aktivitas guru pada siklus III sudah baik.

KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan metode demonstrasi karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik merasa terlibat dalam kelompok karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham kompetensi dasar pengukuran besaran listrik.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 50% atau 17 peserta didik yang aktif, 30% atau 10 peserta didik yang cukup aktif dan 20% dan 7 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I, siklus II dan pada siklus III didapat 80% atau 26 peserta didik aktif pada saat pembelajaran atau 80% dan terdapat 8 peserta tidak yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Hasil belajar mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik khususnya materi Pengukuran Besaran Listrik menggunakan AVO meter di kelas X-TIPTLA di SMK Negeri 5 Banjarmasin sebelum menggunakan metode demonstrasi nilai rata-rata 65. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan metode demonstrasi, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,62 pada siklus I dan 8,15 pada siklus II dan 82 pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mujiono, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.

Holil dan Dwi Sunu Prioko, (2009), *Wahana Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI*, Jakarta, Pusat Perbukuan Depdiknas.

Jauhar M. (2010), *Implementasi Paikem*, Jakarta, Prestasi Pustaka.

Musfiqon (2010), *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta, Prestasi Pusaka.

Muslihuddin (2010), *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, Bandung, Rizqi Press.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, *Standar Isi*, Jakarta, Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *Standar Proses*, Jakarta, Depdiknas.

Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdiknas.